

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini masih mengalami banyak masalah. Masalah tersebut diantaranya berkaitan dengan kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan maupun kebijakan pendidikan. Fenomena terbaru menyangkut permasalahan narkoba yang sudah masuk ke dunia pendidikan. Penyalahgunaan narkoba terbukti telah merusak masa depan bangsa di negara manapun. Daya rusaknya luar biasa. Merusak karakter manusia, merusak fisik, dan kesehatan masyarakat serta dalam jangka panjang berpotensi besar mengganggu daya saing dan kemajuan bangsa.

Menurut Menteri Pendidikan dan kebudayaan (2016: 1), lingkungan di sekolah harus memperkuat pendidikan karakter, harus memiliki suasana yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian serta mengembangkan potensi mereka agar dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan kontra produktif, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan sebagainya (Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Remaja banyak yang menjadi korban narkoba, apakah pelajar, ataupun mahasiswa. Pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat besar, yang menawarkan atau membujuk untuk merokok, dan rasa ingin tahu sehingga mencoba merokok. Kebiasaan merokok ini, sepertinya sudah menjadi hal yang wajar dikalangan pelajar. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat,

apalagi ketika pelajar tersebut bergabung kedalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba (Rahayu, 2013: 128).

Akibat kebiasaan tersebut timbulah dampak-dampak terutama yang bersifat negatif dalam hal pembelajaran adalah kurang konsentrasinya pelajar tersebut terhadap penerimaan pembelajaran. Dampak lainnya yang bersifat sosial adalah tindakan pidana pencurian, tindakan kekerasan terhadap teman sebaya, dan juga melakukan seks bebas. Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, adalah disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, dan mudahnya akses mendapatkan narkoba. Orang tua yang kurang berperan dalam mengontrol, juga memberikan kemudahan terhadap anak-anaknya untuk terjun kedalam lingkungan narkoba.

Disinilah gunanya layanan informasi sebagai tindakan preventif dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Pemberian layanan informasi saat ini sangat di butuhkan sebagai tindakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar saat ini karna peredaran narkoba pada pelajar saat ini sangat mudah di dapatkan dan tersebar luas di kalangan masyarakat, maka layanan informasi di sekolah sangat di butuhkan sebagai tindakan preventif pada siswa di sekolah, mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa yang berguna untuk sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa di sekolah dan kehidupannya sehari-hari.

Layanan informasi dapat dikatakan sebagai suatu pemberian pengetahuan yang di tuju sebagai upaya pencegahan maupun memandirikan siswa. Layanan informasi dilaksanakan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan

tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerimadan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Sukardi, 2010: 61).

Secara umum program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai yang di anut. Layanan informasi merupakan salah satu layanan dari sembilan layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Dalam layanan informasi, siswa akan melibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan, persepsi dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa. Siswa akan lebih tersentuh, sehingga layanan informasi dapat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga yang akhirnya dapat meningkatkan sikap antisipatif.

Menurut Lubis (2011: 53) menyatakan bahwa tujuan utama dari layanan informasi adalah untuk membekali siswa atau individu dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan

prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Layanan informasi diberikan kepada peserta didik sebagai pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Saat ini pelajar sangat besar kemungkinan beresiko menyalahgunakan narkoba, sehingga layanan informasi dapat digunakan sebagai tindakan preventif yang bertujuan mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Pemberian layanan informasi dapat di optimalkan sebagai pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan memberikan materi tentang bahaya narkoba, selain itu banyaknya pelajar yang berpotensi terjerumus menyalahgunakan narkoba sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan, salah satunya dengan menggunakan layanan informasi.

Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling disekolah perlu didukung sumber daya manusia (guru BK) yang memadai, dalam arti memiliki pengetahuan serta wawasan tentang bimbingan konseling terutama tentang layanan informasi. Mengenal dan memahami anak mutlak diperlukan dalam rangka membimbing karena di butuhkan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Oleh karena itu, apabila ingin membimbing dan menolong mereka, lebih dahulu harus dimiliki pemahaman yang mantap tentang individu-individu yang akan dibimbing. Setelah itu, barulah kita dapat menentukan teknik atau metode pembimbingan yang juga sangat beragam sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa di sekolah. Di antara ragam layanan

bimbingan dan konseling layanan informasilah sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya bagi siswa.

Hampir seperempat miliar orang pada rentang usia 15-64 tahun diperkirakan menggunakan narkoba pada tahun 2013. Dengan data yang ada saat ini, dapat diketahui bahwa prevalensi umum telah mencapai angka 5,2%, artinya angka estimasi penyalahguna narkoba sebenarnya mengalami peningkatan dari 6 juta jiwa menjadi 246 juta jiwa (Puslitdatin BNN, 2016: 1).

United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC) selanjutnya menjelaskan bahwa 27 juta orang atau 0,6% populasi usia 15-64 tahun diperkirakan menderita akibat mengkonsumsi narkoba, termasuk ketergantungan. Pada tahun 2012 diperkirakan sekitar 243 juta orang atau 5,2% dari populasi dunia usia 15-64 telah menggunakan obat terlarang, terutama cannabis, opioid, kokain atau ATS, setidaknya sekali dalam 1 tahun. Di antara sekian jenis penyalahgunaan narkoba, maka penyalahguna cannabis atau ganja merupakan yang paling dominan yaitu mencapai angka 178 juta pemakai atau 3,8%. *World Drug Report* Tahun 2014 melaporkan bahwa penyalahguna narkoba dan orang-orang dengan masalah ketergantungan diperkirakan mencapai angka sekitar 27 juta orang.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki letak geografis yang unik dan strategis. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun serta rerata tingkat kepadatan penduduk Indonesia sebesar 124 orang per

km². Kondisi demikian merupakan pangsa pasar potensial bagi peredaran gelap narkoba (Puslitdatin, 2016: 1).

Sepanjang tahun 2015 BNN telah mengungkap sebanyak 102 kasus Narkotika dan TPPU yang merupakan sindikat jaringan nasional dan internasional, dimana sebanyak 82 kasus telah P21. Kasus-kasus yang telah diungkap tersebut melibatkan 202 tersangka yang terdiri dari 174 WNI dan 28 WNA. Berdasarkan seluruh kasus Narkotika yang telah diungkap, BNN telah menyita barang bukti sejumlah 1.780.272,364 gram sabu kristal; 1.200 mililiter sabu cair; 1.100.141,57 gram ganja; 26 biji ganja; 95,86 canna chocolate; 303,2 gram happy cookies; 14,94 gram hashish; 606.132 butir ekstasi; serta cairan precursor sebanyak 32.253 mililiter dan 14,8 gram. Sedangkan dalam kasus TPPU total asset yang berhasil disita oleh BNN senilai Rp 85.109.308.337. Selain itu, pada tahun ini BNN juga menemukan 2 jenis zat baru (new psychoactive substances) yaitu CB-13 dan 4-klorometkatinon. Sehingga total NPS yang telah ditemukan BNN hingga akhir tahun 2015 yakni sebanyak 37 jenis, yang dapat dilihat selengkapnya (BNN, 2015).

Berdasarkan survey prevelensi penyalahgunaan narkoba pada kelompok rumah tangga di 20 provinsi tahun 2015 dapat diketahui bahwa prevalensi pemakaian narkoba di provinsi sumatera utara, yaitu 9,1% untuk jenis ganja, 13,6% untuk jenis ekstasi dan 13,6% untuk jenis sabu-sabu. Sedangkan menurut data laporan polisi/berkas narkoba yang ditangani Sat Narkoba Polres Tapteng bulan Januari 2015 s/d Desember 2015 sebanyak 57 LP/Perkara dan untuk bulan Januari 2016 s/d Desember 2016 sebanyak 62 LP/Perkara.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli tahun 2017 di SMA Negeri 2 Tukka dapat diketahui bahwa dari 114 siswa terdapat 35 siswa yang berpotensi menyalahgunakan narkoba. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut adanya siswa yang merokok pada saat jam istirahat berlangsung. Perilaku merokok dan alkohol merupakan awal dari penggunaan narkoba yang berbahaya bagi siswa ke depannya. Mayoritas pengguna narkoba adalah perokok dan mengonsumsi minuman beralkohol. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan mengangkatnya dalam tulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas XI Dengan Layanan Informasi Di SMA Negeri 2 Tukka Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami perkembangan emosional yang tidak stabil
2. Banyaknya siswa yang kecanduan rokok
3. Kurangnya pemahaman mengenai cara mencegah narkoba
4. Remaja sulit melibatkan diri secara emosional maupun efektif dalam hubungan pribadi
5. Remaja mengatasi stress atau frustrasi dalam bentuk pelarian
6. Pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat besar

1.3. Batasan Masalah

Agar peneliti dapat fokus dengan waktu yang tersedia maka penelitian dibatasi pada “Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tukka Tahun Ajaran 2017/2018 “.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah layanan informasi dapat mencegah penyalahgunaan Narkoba pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tukka Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Berapa persentase keberhasilan layanan informasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 2 Tukka Tahun Ajaran 2017/2018 ?

1.5. Tujuan Penelitian

tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah layanan informasi dapat mencegah penyalahgunaan Narkoba pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tukka Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui berapa persentase keberhasilan layanan informasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 2 Tukka Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling dalam hal ini layanan informasi sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa.
- b. Sebagai salah satu referensi bagi kalangan akademik yang akan mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi di sekolah khususnya mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di laksanakan di sekolah sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan mencegah terjadinya kenakalan remaja pada siswa di sekolah

c. Bagi Siswa

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta membantu siswa dalam upaya mencegah penyalahgunaan pemakaian narkoba

2) Dapat membentuk karakter siswa dan mengembangkan kemampuan akademik dan potensi yang dimiliki siswa.